



LITERASI DIGITAL DAN KEPEDULIAN SERTA DAMPAKNYA PADA PARTISIPASI SOSIAL MAHASISWA

Sul Padli¹, Sinta Prahastini², Dwita Aprilla Amir³, Romansyah Sahabuddin⁴, Agussalim⁵

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}
Universitas Negeri Makassar^{4,5}

¹250002301066@student.unm.ac.id, ²sintaprahastini.s22025@student.unm.ac.id,

³250002301057@student.unm.ac.id, ⁴romansyah@unm.ac.id, ⁵agussalimm@unm.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Literasi digital, kepedulian, partisipasi sosial	Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi digital dan kepedulian sosial terhadap partisipasi sosial mahasiswa Magister Pendidikan Ilmu Sosial Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (UNM). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel terdiri atas 40 mahasiswa yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Instrumen dalam penelitian adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan literasi digital dan kepedulian sosial berpengaruh signifikan terhadap partisipasi sosial mahasiswa. Secara parsial, literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi sosial mahasiswa, sedangkan kepedulian sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi sosial mahasiswa pascasarjana. Kesimpulan penelitian ini bahwa semakin tinggi kepedulian sosial maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi sosial mahasiswa di era digital. Implikasi penelitian pentingnya penguatan nilai-nilai kepedulian sosial pada mahasiswa dalam kurikulum dan literasi digital berbasis nilai-nilai karakter sosial bagi mahasiswa pascasarjana.
<i>Info Article</i>	<i>Abstract</i>
Keywords: Digital literacy, care, social participation	<i>This study aims to analyze the influence of digital literacy and social awareness on the social participation of postgraduate students of the Master of Social Science Education program at Makassar State University (UNM). The study used a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 40 students selected using the Slovin formula. The instrument in the study was a questionnaire using a Likert scale. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results of the study showed that simultaneously digital literacy and social awareness had a significant effect on students' social participation. Partially, digital literacy did not have a significant effect on students' social participation, while social awareness had a positive and significant effect on postgraduate students' social participation. The conclusion of this study is that the higher the social awareness, the higher the level of students' social participation in the digital era. The implications of this study are the importance of strengthening the values of social awareness in students in the curriculum and digital literacy based on social character values for postgraduate students.</i>

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam dua dekade terakhir telah mengubah secara mendasar cara individu berinteraksi, belajar, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Fenomena digitalisasi tidak hanya membentuk lanskap ekonomi dan politik global, tetapi juga memengaruhi dinamika sosial, termasuk partisipasi sosial

masyarakat. Di Indonesia, jumlah pengguna internet mencapai 221 juta orang pada tahun 2024, atau sekitar 79,5% dari populasi, yang menunjukkan pergeseran besar menuju masyarakat digital (Buchori, 2018). Kondisi ini menjadikan literasi digital sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial di era digital.

Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan etis. Menurut Putri et al. (2024), literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, tetapi juga sebagai pondasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs 2030). Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi digital menjadi kompetensi esensial bagi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas akademik dan sosial secara produktif.

Di kalangan mahasiswa pascasarjana, kemampuan literasi digital menjadi faktor yang menentukan efektivitas dalam berpartisipasi di ruang publik digital. Studi Syabaruddin & Imamudin (2022) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital tinggi lebih mampu menggunakan platform daring untuk kolaborasi ilmiah dan partisipasi sosial. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital dan partisipasi sosial di kalangan akademisi muda.

Selain literasi digital, kepedulian sosial merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Kepedulian sosial menggambarkan kemampuan individu untuk peka terhadap masalah sosial dan terlibat aktif dalam kegiatan sosial yang konstruktif. Menurut Susilawati (2024), penguatan literasi digital dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan *civic engagement* atau keterlibatan sosial mahasiswa melalui aktivitas digital yang bernilai sosial.

Berbagai penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan literasi digital di Indonesia. Menurut Pratama et al. (2022), sebagian besar mahasiswa masih memanfaatkan teknologi digital hanya untuk kebutuhan hiburan, bukan untuk kegiatan sosial yang produktif. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana literasi digital dan kepedulian sosial berkontribusi terhadap partisipasi sosial mahasiswa di era digital.

Kepedulian sosial di kalangan mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Makassar (UNM), memiliki urgensi tinggi mengingat peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial. Meskipun mahasiswa pascasarjana Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) UNM memiliki akses yang luas terhadap teknologi digital, tingkat partisipasi sosial di ruang digital masih belum optimal yang menandakan pentingnya dilakukan kajian empiris. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Akbar & Fahlevvi (2023) menyoroti bahwa literasi digital dapat mengarahkan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas sosial seperti kampanye anti-hoaks atau kegiatan sukarela daring.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum mengintegrasikan variabel kepedulian sosial sebagai faktor yang memediasi hubungan antara literasi digital dan partisipasi sosial. Keterbatasan penelitian sebelumnya juga terlihat dalam kurangnya pendekatan kuantitatif yang mengukur secara empiris kontribusi simultan kedua variabel tersebut terhadap partisipasi sosial. Sebagian besar penelitian bersifat kualitatif atau deskriptif sehingga belum memberikan bukti statistik yang kuat tentang hubungan kausal antar variabel (Sari et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan kepedulian sosial terhadap partisipasi sosial mahasiswa pascasarjana UNM program studi IPS di era media digital. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: (1) Sejauh mana literasi digital berpengaruh terhadap partisipasi sosial mahasiswa, (2) Apakah kepedulian sosial berpengaruh terhadap partisipasi sosial mahasiswa; (3) Apakah literasi digital dan kepedulian sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi sosial mahasiswa.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu: (1) Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi sosial mahasiswa; (2) Kepedulian sosial berpengaruh positif terhadap partisipasi sosial mahasiswa; (3) Literasi digital dan kepedulian sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi sosial mahasiswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi digital dan kepedulian sosial terhadap partisipasi sosial mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Makassar (UNM) Program Studi IPS. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif menggunakan data numerik yang dapat diuji secara statistik. Menurut Kumanireng & Utomo (2023), metode kuantitatif efektif untuk mengidentifikasi pengaruh simultan antar variabel dengan hasil yang terukur, sehingga cocok digunakan dalam penelitian sosial berbasis data survei.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh langsung dari responden melalui angket (kuesioner). Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert lima poin (1–5), mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form untuk menjangkau responden secara efisien. Pendekatan serupa juga digunakan oleh Oetomo et al. (2023), yang menilai literasi digital mahasiswa dengan metode survei daring menggunakan indikator yang disesuaikan dari kerangka Kominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika).

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pascasarjana UNM Program Studi IPS tahun akademik 2025/2026, dengan jumlah total 63 mahasiswa aktif. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 40 responden. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

Instrumen penelitian terdiri dari tiga variabel utama: literasi digital (X_1), kepedulian sosial (X_2), dan partisipasi sosial (Y). Masing-masing variabel diukur melalui dimensi-dimensi yang diadaptasi dari penelitian terdahulu. Variabel literasi digital mengacu pada aspek kemampuan teknis digital, etika dan keamanan digital, berfikir kritis dan evaluatif, dan kolaborasi dan komunikasi digital (Nurfauziyanti & Bahrudin, 2022). Kepedulian sosial diukur melalui empati sosial, solidaritas dan tanggung jawab sosial, partisipasi dalam kegiatan sosial dan kesadaran terhadap isu sosial, sedangkan partisipasi sosial diukur berdasarkan keterlibatan sosial langsung, keterlibatan sosial digital, inisiatif sosial, dan kontribusi terhadap komunitas sosial. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai $\alpha \geq 0,70$ dianggap reliabel. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Versi 27.

III. HASIL

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (UNM). Program studi ini berada dalam koordinasi Sekolah Pascasarjana UNM yang berlokasi di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi terkemuka di kawasan Indonesia Timur, Pascasarjana UNM memiliki komitmen kuat dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan berbasis riset dan inovasi di bidang ilmu sosial.

Lokasi penelitian dipilih karena karakteristik mahasiswanya yang memiliki akses luas terhadap teknologi digital serta terlibat dalam berbagai aktivitas akademik dan sosial. Lingkungan akademik di Pascasarjana UNM juga didukung oleh fasilitas pembelajaran digital seperti Learning Management System (LMS), perpustakaan digital, dan konektivitas internet kampus yang memadai, sehingga relevan untuk meneliti variabel literasi digital, kepedulian sosial, dan partisipasi sosial di era media digital. Aktivitas perkuliahan dan interaksi mahasiswa yang berlangsung secara tatap muka dan daring menjadi konteks penting dalam pengambilan data penelitian ini.

Deskripsi Responden Penelitian

Sampel penelitian terdiri atas 40 mahasiswa yang berasal dari populasi 63 mahasiswa aktif di Program Studi IPS Pascasarjana Universitas Negeri Makassar pada tahun akademik 2025/2026. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling dengan pendekatan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel yang representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi.

Responden penelitian berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan, pengalaman akademik, serta keterlibatan sosial, yang memberikan variasi data yang kaya dalam menganalisis pengaruh literasi digital dan kepedulian sosial terhadap partisipasi sosial. Seluruh responden berada pada rentang usia dewasa produktif dan memiliki pengalaman dalam penggunaan teknologi digital, baik untuk kepentingan akademik maupun aktivitas sosial. Pengisian kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Form, sehingga memungkinkan responden mengakses instrumen penelitian secara fleksibel dan efisien.

Analisis Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variable ini dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variable yaitu Literasi Digital (X1), Kepedulian Sosial (X2) dan Partisipasi Sosial (Y). Mengenai Hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian ini dapat di lihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Digital	40	38.00	50.00	44.0500	3.21016
Kepedulian Sosial	40	30.00	45.00	37.4500	3.78221
Partisipasi Sosial	40	32.00	50.00	40.4750	5.34448
Valid N (Listwise)	40				

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 40 responden, ketiga variabel penelitian menunjukkan kecenderungan nilai yang relatif tinggi. Variabel Literasi Digital memiliki skor minimum 38 dan maksimum 50, dengan nilai rata-rata 44,05 dan standar deviasi 3,21. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi digital responden berada pada kategori tinggi dan cenderung merata, karena variasi datanya relatif kecil. Pada variabel Kepedulian Sosial, rentang skor berada antara 30 hingga 45 dengan rata-rata 37,45 serta standar deviasi 3,78 yang menggambarkan kepedulian sosial responden berada pada kategori cukup tinggi, meskipun terdapat sedikit variasi antarindividu. Sementara itu, variabel Partisipasi Sosial menunjukkan rentang nilai 32 hingga 50, dengan rata-rata 40,48 dan standar deviasi 5,34. Nilai standar deviasi yang lebih besar pada variabel ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi sosial responden lebih beragam dibandingkan dua variabel lainnya.

Uji Validitas dan Realibilitas

Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi alat ukur. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, di mana item dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 27. Mengenai Hasil Uji Validitas dan Realibilitas penelitian ini dapat di lihat pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Pernyataan	Sig	R. Tabel	R. Hitung	Keterangan
	X1.1	<0,001	0,312	0,540	Valid

Literasi Digital (X₁)	X1.2	0,015	0,312	0,382	Valid
	X1.3	<0,001	0,312	0,657	Valid
	X1.4	<0,001	0,312	0,519	Valid
	X1.5	<0,001	0,312	0,591	Valid
	X1.6	<0,001	0,312	0,718	Valid
	X1.7	<0,001	0,312	0,501	Valid
	X1.8	<0,001	0,312	0,588	Valid
	X1.9	0,006	0,312	0,428	Valid
	X1.10	<0,001	0,312	0,693	Valid
	Kepedulian Sosial (X₂)	X2.1	<0,001	0,312	0,540
X2.2		<0,001	0,312	0,569	Valid
X2.3		<0,001	0,312	0,612	Valid
X2.4		<0,001	0,312	0,726	Valid
X2.5		<0,001	0,312	0,651	Valid
X2.6		<0,001	0,312	0,671	Valid
X2.7		<0,001	0,312	0,801	Valid
X2.8		0,004	0,312	0,446	Valid
X2.9		0,001	0,312	0,490	Valid
Partisipasi Sosial (Y)	X1.1	<0,001	0,312	0,765	Valid
	X1.2	<0,001	0,312	0,737	Valid
	X1.3	<0,001	0,312	0,663	Valid
	X1.4	<0,001	0,312	0,669	Valid
	X1.5	<0,001	0,312	0,787	Valid
	X1.6	<0,001	0,312	0,630	Valid
	X1.7	<0,001	0,312	0,808	Valid
	X1.8	<0,001	0,312	0,637	Valid
	X1.9	<0,001	0,312	0,779	Valid
	X1.10	0,001	0,312	0,500	Valid

Sumber: Output SPSS, 2025

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Digital (X ₁)	0,755	Realibel
Kepedulian Sosial (X ₂)	0,788	Realibel
Partisipasi Sosial (Y)	0,881	Realibel

Sumber: Output SPSS, 2025

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memastikan bahwa residual atau galat model regresi terdistribusi secara normal. Asumsi ini penting karena berbagai prosedur inferensial seperti uji t dan uji F mengandalkan distribusi normal agar hasil estimasi tidak bias. Mengenai Hasil Uji Normalitas penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	3.24116874

Most Extreme Difference	Absolute		0.129
	Positive		0.129
	Negative		-0.123
Test Statistic			0.129
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0.092
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0.095
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.088
		Upper Bound	0.103

^a Test distribution is Normal.

^b Calculated from data.

^c Lilliefors Significance Correction.

^d Lilliefors method based on 10,000 Monte Carlo samples.

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov didapat nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed)^c sebesar 0,09 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel bebas dalam model. Multikolonieritas yang tinggi menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil, standar error meningkat, dan interpretasi antarvariabel menjadi bias. Mengenai Hasil Uji Multikolonieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
(Constant)	-6.676	7.436		-0.898	0.375		
Literasi Digital	0.213	0.204	0.128	1.043	0.304	0.660	1.515
Kepedulian Sosial	1.008	0.173	0.714	5.816	<0.001	0.660	1.515

a. Dependent Variable: Partisipasi Sosial

Sumber: Output SPSS, 2025

Jika *tolerance* dibawah 0,10 atau VIF diatas 10 maka terjadi multikolonieritas. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X1	0,660	1,515	Tidak Terjadi Multikolonieritas
X2	0,660	1,515	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah varians residual bersifat konstan pada seluruh nilai prediktor. Dalam regresi linear berganda, salah satu asumsi fundamental adalah bahwa residual memiliki varians yang homogen (homoskedastisitas). Ketika varians residual berubah-ubah, kondisi ini disebut heteroskedastisitas dan dapat menyebabkan koefisien regresi tidak efisien. Berikut Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan cara Gleiser. Hasil Uji Heteroskedastisitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.743	3.468		2.809	.008
	Literasi Digital	-0.156	0.095	-0.314	-1.634	.111
	Kepedulian Sosial	-0.003	0.081	-0.006	-0.032	.974

^a Dependent Variable: ABSRES

Jika Nilai Signifikansi > 0,05 Maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Maka disimpulkan bahwa data ini tidak terjadi Heteroskedastisitas, karena nilai sig X1 > 0,05 yaitu 0,111 dan nilai sig X2 > 0,05 yaitu 0,947.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas dalam model regresi secara simultan memengaruhi variabel terikat. Hasil Uji F penelitian ini dapat di lihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji F (Pengujian Pengaruh Secara Bersama-sama)

ANOVA^a

Model	Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	704.273	2	352.137	31.801	<.001
	Residual	409.702	37	11.073		
	Total	1113.975	39			

^a Dependent Variable: Partisipasi Sosial

^b Predictors: (Constant), Kepedulian Sosial, Literasi Digital

Dilihat dari sig 0,001 < 0,05 menunjukkan bahwa setiap variable literasi digital (X1) dan Kepedulian (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi sosial mahasiswa (Y).

Uji-t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini memeriksa kontribusi setiap variabel secara terpisah, sehingga peneliti dapat mengetahui prediktor mana yang memiliki pengaruh paling kuat atau paling relevan. Hasil Uji F penelitian ini dapat di lihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Uji T (Pengujian Pengaruh Secara Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
(Constant)	-6.676	7.436		-0.898	0.375		
Literasi Digital	0.213	0.204	0.128	1.043	0.304	0.660	1.515
Kepedulian Sosial	1.008	0.173	0.714	5.816	<0.001	0.660	1.515

^a Dependent Variable: Partisipasi Sosial

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan table 8 dapat disimpulkan bahwa t-hitung literasi digital = 1.043 < t-tabel = 2,026 artinya literasi digital tidak berpengaruh terhadap partisipasi sosial mahasiswa.

Sedangna t -hitung kepedulian= 5.815 > t -tabel 2,026 artinya kepedulian berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi sosial mahasiswa.

Pembahasan

Pengaruh simultan Literasi digital dan kepedulian terhadap partisipasi sosial Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan kepedulian sosial berpengaruh signifikan terhadap partisipasi sosial mahasiswa menunjukkan hubungan yang saling melengkapi antara kemampuan mengelola informasi digital dan sensitivitas terhadap persoalan sosial di lingkungan sekitarnya. Literasi digital, yang mencakup kemampuan mengakses, memahami, memverifikasi, menganalisis, dan memproduksi informasi di ruang digital, menjadikan mahasiswa lebih peka terhadap isu-isu aktual serta mampu berpartisipasi dalam ruang publik berbasis teknologi. Dalam konteks perkembangan masyarakat digital, partisipasi sosial tidak lagi terbatas pada kegiatan fisik, tetapi juga mencakup aktivitas kolaboratif di media sosial, platform komunitas, gerakan daring, serta kegiatan advokasi berbasis teknologi. Literasi digital yang baik memungkinkan mahasiswa terlibat dalam dialog bermakna, menyebarkan informasi yang valid, mengorganisir kegiatan sosial, dan menghindari misinformasi yang berpotensi merugikan masyarakat.

Pengaruh simultan keduanya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi digital tinggi dan kepedulian sosial yang kuat memiliki kecenderungan partisipasi sosial yang lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya memiliki salah satu dari dua faktor tersebut. Literasi digital berfungsi sebagai enabler memperluas akses informasi, mempercepat komunikasi, dan membuka ruang partisipasi sosial digital sedangkan kepedulian sosial bertindak sebagai motivator yang memberi arah dan makna terhadap tindakan sosial mahasiswa. Ketika keduanya berinteraksi, mahasiswa lebih mampu mengidentifikasi isu sosial secara cepat, menganalisis akar masalah, serta memobilisasi aksi kolektif melalui teknologi digital. Secara teoretis, pengaruh simultan ini juga dapat dijelaskan melalui *perspektif civic engagement theory*, di mana partisipasi sosial terbentuk dari kombinasi faktor pengetahuan (literasi), sikap (kepedulian), dan tindakan (partisipasi). Literasi digital menyediakan kerangka kognitif yang memungkinkan mahasiswa memahami konteks sosial secara akurat, sedangkan kepedulian sosial menyediakan kerangka afektif yang menggerakkan mahasiswa untuk bertindak. Keduanya menghasilkan bentuk partisipasi sosial yang lebih efektif, terukur, dan berdampak luas, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat.

Dengan demikian, pengaruh simultan literasi digital dan kepedulian sosial terhadap partisipasi sosial mahasiswa bersifat saling memperkuat: literasi digital memperluas jangkauan, efektivitas, dan kualitas partisipasi, sedangkan kepedulian sosial memberikan motivasi etis dan emosional untuk terlibat secara aktif. Interaksi kedua variabel tersebut menjadikan mahasiswa lebih siap berperan sebagai agen perubahan yang adaptif, kritis, dan berorientasi pada solusi dalam menghadapi tantangan sosial di era digital.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Partisipasi Sosial Mahasiswa

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi sosial mahasiswa mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memproduksi informasi digital belum secara langsung mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat. Meskipun literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai isu-isu sosial, gerakan kemasyarakatan, dan peluang keterlibatan komunitas, hal tersebut tidak serta-merta memotivasi mereka untuk terlibat dalam tindakan nyata. Kondisi ini dapat terjadi karena partisipasi sosial tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif dalam menggunakan teknologi, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor afektif dan konatif seperti nilai kepedulian, empati sosial, motivasi altruistik, norma sosial,

serta dukungan lingkungan. Mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi mungkin hanya memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan akademik, hiburan, atau komunikasi personal, tanpa mengaitkannya dengan aktivitas sosial berbasis komunitas. Selain itu, tingginya paparan informasi digital termasuk berita negatif, hoaks, atau konten yang bersifat individualistik dapat menurunkan minat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial secara langsung.

Dengan demikian, ketidaksignifikanan pengaruh literasi digital ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital saja tidak cukup untuk mendorong partisipasi sosial; diperlukan intervensi sosial, penguatan nilai kepedulian, serta pengalaman langsung yang mampu membentuk kesadaran kritis dan komitmen mahasiswa terhadap aktivitas sosial yang lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ririen & Daryanes (2022) yang mendapati bahwa meski mahasiswa memiliki kemampuan literasi digital, penggunaan teknologi seringkali bersifat individual (untuk tugas atau hiburan), dan belum diarahkan menuju partisipasi sosial kolektif. Literasi digital juga berpotensi membentuk civic disposition (sikap kewarganegaraan) mahasiswa. Penelitian (Rahayu et al., 2025) menunjukkan bahwa literasi digital dapat memperkuat kesadaran kewarganegaraan dan partisipasi sosial mahasiswa jika dibarengi dengan pembelajaran saintifik dan nilai-nilai civic. Kendati pengaruhnya tidak signifikan secara statistik dalam penelitian ini, koefisien regresi literasi digital (0,213) menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, peningkatan literasi digital tetap berpotensi mendorong naiknya partisipasi sosial. Ini menandakan bahwa literasi digital berperan sebagai variabel pendukung, bukan faktor utama.

Pengaruh Kepedulian Sosial terhadap Partisipasi Sosial Mahasiswa

Kepedulian sosial memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap partisipasi sosial mahasiswa karena sifatnya yang menjadi pendorong internal dalam melibatkan diri pada aktivitas sosial. Kepedulian sosial mencerminkan kemampuan individu untuk merasakan, memahami, dan menanggapi kondisi atau kebutuhan orang lain secara empatik dan bertanggung jawab. Pada konteks mahasiswa, kepedulian sosial menjadi fondasi moral yang menstimulasi kesadaran kritis terhadap isu-isu sosial, sehingga mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, organisasi sosial, kegiatan relawan, maupun program pemberdayaan masyarakat. Ketika tingkat kepedulian sosial tinggi, mahasiswa memiliki dorongan intrinsik untuk terlibat, memberikan kontribusi, dan menjadi bagian dari solusi terhadap permasalahan sosial. Hal ini menjadikan kepedulian sosial sebagai prediktor utama yang memengaruhi partisipasi sosial mereka, lebih besar dibanding faktor kognitif seperti literasi digital.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dimensi-dimensi kepedulian sosial seperti empati sosial, solidaritas dan tanggung jawab sosial, partisipasi dalam kegiatan sosial dan kesadaran terhadap isu sosial, memiliki kontribusi nyata dalam mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas sosial, baik secara langsung maupun melalui media digital. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan kolaboratif, kampanye digital, diskusi publik, serta aktivitas komunitas lainnya. Hasil ini mendukung literatur terdahulu oleh Wijaya et al. (2023) menunjukkan bagaimana pemuda dapat meningkatkan kepedulian sosial dan tanggung jawab melalui kegiatan bakti sosial yang melibatkan organisasi kemasyarakatan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara simultan literasi digital dan kepedulian berpengaruh signifikan terhadap partisipasi sosial. Artinya literasi digital dan kepedulian sosial yang baik akan membentuk sikap partisipasi sosial yang tinggi. Namun secara parsial literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi sosial yang mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengakses, memahami,

dan memanfaatkan teknologi digital belum secara langsung meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas sosial, terutama jika tidak didukung oleh dorongan nilai-nilai sosial yang kuat. Sedangkan kepedulian sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi sosial mahasiswa yang menegaskan dimensi empati, solidaritas, dan kepekaan terhadap isu sosial merupakan determinan utama yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, baik secara langsung maupun melalui media digital.

Implikasi penelitian bahwa peningkatan partisipasi sosial mahasiswa perlu difokuskan pada penguatan nilai-nilai kepedulian sosial melalui program pengembangan karakter, kegiatan pengabdian masyarakat, dan pembelajaran berbasis proyek sosial. Literasi digital tetap penting, namun harus diarahkan bukan hanya sebagai kompetensi teknis, tetapi juga sebagai sarana mendukung aktivitas bermakna yang berorientasi pada kepentingan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. I., & Fahlevvi, M. R. (2023). Cegah Penyebaran Misinformasi di Media Sosial Menggunakan Peralatan dan Fitur Literasi Digital. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(1), 15–20.
- Buchori, A. (2018). Pentingnya literasi digital untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sosialisasi pembangunan melalui media sosial. *OMNICOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 11–16.
<https://doi.org/https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FIKOM/article/view/531>
- Kumanireng, I. H. W., & Utomo, R. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Literasi Pajak dan Literasi Digital Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di Pasar Modal. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(3), 11–22.
- Nurfauziyanti, F., & Bahrudin, F. A. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 54–66.
- Oetomo, R. K., Pamungkas, P. D. A., & Septianingsih, N. (2023). Literasi digital mahasiswa menggunakan kerangka pengukuran literasi digital kominfo. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 73–83.
- Pratama, A. Y., Gusrianti, N., & Haq, K. A. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital: Indonesia. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 96–101.
- Putri, N. M., Listiawati, W., & Rachman, I. F. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap pemberdayaan masyarakat dalam konteks sdgs 2030. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 349–360.
- Rahayu, D. A., Ulum, B., & Putra, A. A. P. E. (2025). Digital Literacy in Scientific-based Civics Learning to Strengthen Students' Civic Disposition: Literasi Digital Dalam Pembelajaran PKn berbasis Sainifik untuk Penguatan Civic Dispotition Mahasiswa. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 1642–1649.
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis literasi digital mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 210–219.
- Sari, N. W. E., Sukanadi, N. L., Suparsa, I. N., Susrawan, I. N. A., & Indrawati, I. G. A. P. T. (2022). Pembelajaran bahasa indonesia berbasis literasi digital di era 4.0. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3351–3356.
- Susilawati, E. (2024). Meningkatkan Civic Engagement Mahasiswa Melalui Literasi Digital. *Kearifan Lokal Pancasila, Sejarah, Dan Budaya Bangsa*, 19.
- Syabaruddin, A., & Imamudin, I. (2022). Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 942–950.

Wijaya, R. P., Putri, A. A., Agustin, N. R., & Anisykurlillah, R. (2023). Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Melalui Bakti Amal Di Kelurahan Rungkut Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3866–3871.